

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR INTERNAL  
TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN  
(Studi Kasus Pada Bank Jabar Banten Syariah Bandung)**

Oleh :  
**Muhammad Iqbal Nugraha**

**Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Langlangbuana Bandung**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi dan independensi auditor internal terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data dilakukan menyebarkan kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa analisis regresi linier dengan menggunakan *software* SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari kompetensi dan independensi auditor internal terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Bank Jabar Banten Syariah di kota Bandung baik secara parsial maupun secara simultan. Tingkat kompetensi dan independensi auditor internal di Bank Jabar Banten Syariah pun dapat dikatakan tinggi, karena dari hasil analisis menggunakan statistic deskriptif, kedua variabel ini memiliki nilai diatas rata-rata, begitu pun dengan kualitas hasil pemeriksaan yang dapat dikatakan baik karena berdasarkan hasil analisis memiliki nilai diatas rata-rata.

**Kata kunci : kompetensi auditor internal, independensi auditor internal, kualitas hasil pemeriksaan**

**PENDAHULUAN**

Perkembangan profesi auditor saat ini semakin vital terutama dalam mengembangkan dan menjaga efektivitas sistem pengendalian intern, pengelola resiko, dan *corporate governance*. Banyak peraturan perundang-undangan, baik di Indonesia maupun di tingkat Internasional yang mencerminkan kepercayaan dan kebutuhan masyarakat terhadap peran audit internal dan sistem pengendalian internal dalam menjaga efektivitas organisasi, untuk menghindari krisis serta kegagalan organisasi.

Di Indonesia sendiri, pembentukan fungsi audit internal merupakan keharusan dan telah diwajibkan kepada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Bank, dan Lembaga Pemerintah. Perusahaan Publik (Tbk) wajib membentuk komite audit agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif yang juga memerlukan fungsi audit internal. Fungsi audit internal akan menjadi sia-sia jika auditor internal yang menjadi pemeran utama dalam hal ini orang yang bertanggung jawab tidak menjalankan tanggung jawab profesinya dengan bijaksana, penuh martabat, dan kehormatan.

Keberadaan audit internal pada perusahaan diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri serta pihak-pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak terhadap kelangsungan perusahaan tersebut. Di era globalisasi auditor internal akan menghadapi tantangan yang lebih berat terutama dengan adanya perkembangan yang pesat dalam bidang teknologi informasi.

Dari hasil pemeriksaan, auditor intern menarik sebuah kesimpulan dan menyampaikan kesimpulan tersebut kepada pemakai yang berkepentingan, yaitu manajemen puncak. Manajemen puncak mendasarkan keputusannya kepada hasil pemeriksaan auditor intern. Ini berarti bahwa kualitas hasil pemeriksaan auditor intern

akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor yang selanjutnya akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh manajemen puncak. Agar dapat menghasilkan suatu hasil pemeriksaan yang berkualitas, ditetapkan kode etik profesi. Kode etik auditor intern memuat standar seragam yang konsisten dalam menggambarkan praktik-praktik terbaik audit intern serta merupakan ukuran kualitas pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggung jawab profesinya. Sedangkan standar praktik profesi auditor intern merupakan ketentuan yang harus dipenuhi untuk menjaga kualitas kinerja auditor intern dan kualitas hasil pemeriksaannya (Amin Widjaya Tunggal;2008:20).

Menurut Hery (2004), berbagai penilaian dan persepsi negative sering ditujukan terhadap fungsi internal audit. *Auditee* seringkali merasa bahwa keberadaan Divisi Internal Audit hanya akan mendatangkan *cost* yang lebih besar dibandingkan benefit yang akan diterima. Begitu pun dalam pandangan masyarakat, kualitas dari hasil pemeriksaan auditor internal dianggap tidak mencerminkan situasi dan kondisi yang sebenarnya. Hasil pemeriksaan yang berkualitas sangat bermanfaat bagi manajemen puncak untuk mengingatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Tugiman,2006).

Beberapa hal yang harus menjadi perhatian adalah tingkat kompetensi dan sikap independensi yang dimiliki oleh setiap auditor internal. Standar Profesi Auditor Internal mengatakan, auditor internal harus memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat mengenali, meneliti dan menguji adanya indikasi kecurangan. Selain itu audit internal merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan.

#### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang akan diidentifikasi adalah

- a. Berapa besar pengaruh kompetensi dan independensi auditor secara parsial terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Bank Jabar Banten Syariah di Bandung ?
- b. Berapa besar pengaruh kompetensi dan independensi auditor internal secara simultan terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Bank Jabar Banten Syariah di Bandung ?

#### **2. Maksud dan Tujuan Penelitian**

##### **A. Maksud**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data-data dan informasi yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi dan independensi auditor internal terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

##### **B. Tujuan**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan sebagai berikut :

- a) Mengetahui besar pengaruh kompetensi dan independensi auditor secara parsial terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Bank Jabar Banten Syariah di Bandung.
- b) Mengetahui besar pengaruh kompetensi dan independensi auditor internal secara simultan terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Bank Jabar Banten Syariah di Bandung.

#### **KAJIAN PUSTAKA**

##### **1. Pengertian Kompetensi**

Standar umum pertama (IAI, 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Betapapun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar auditing ini, jika ia tidak memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang auditing.

*Spencer and spencer* dalam Wibowo ( 2010 : 325 ) menyatakan bahwa kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara berperilaku atau berpikir, menyamakan situasi, dan mendukung untuk periode waktu cukup lama.

## **2. Pengertian Independensi**

Independensi menurut Mulyadi (2010) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Aren's et.al.(2012) mendefinisikan independensi dalam pengauditan sebagai "penggunaan cara pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dan pelaporan hasil temuan audit.

## **3. Pengertian Kualitas Hasil Pemeriksaan**

Menurut *American Society For Quality Control* (dalam Lupiyodi,2008), kualitas adalah keseluruhan ciri-ciri dan karakteristik-karakteristik dari suatu barang atau jasa, dalam hal kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang telah ditentukan atau bersifat laten.

## **4. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan**

Kompetensi auditor intern dapat tercapai apabila dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor intern memiliki keahlian, menerapkan kecermatan profesional, serta meningkatkan kemampuan teknisnya melalui pendidikan yang berkeanjutan.

Kompetensi diperlukan dalam melaksanakan pemeriksaan agar auditor intern mengetahui tipe dan banyaknya bukti audit yang harus dikumpulkan untuk mencapai kesimpulan yang tepat setelah bukti-bukti audit tersebut selesai diuji. Ini berarti hasil pemeriksaan ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki auditor intern. Selain harus memiliki kompetensi, seorang auditor pun harus memiliki sikap mental yang inependen ( Arens et al : 2003).

Goodman Hutabarat (2012) Seorang auditor yang memiliki pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagaimasalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya. Semakin lama pengalaman yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya.

## **5. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan**

Independensi dapat dicapai melalui status organisasi dan objektivitas auditor intern. Lebih lanjut Hiro Tugiman (2009) mengatakan bahwa untuk mencapai status organisasi yang tinggi, auditor intern harus bertanggung jawab kepada individu yang memiliki kwenangan yang cukup, yaitu manajemen puncak. Ini dimaksudkan untuk menjamin jangkauan pemeriksaan yang memadai, pertimbangan yang layak terhadap temuan-temuan pemeriksaan dan rekomendasi yang diajukan oleh auditor intern. Objektivitas diperlukan untuk menghasilkan penilaian yang tidak bias, tidak memihak, dan bukan merupakan hasil kompromi. Dengan status organisasi dan objektivitas auditor intern yang tinggi, maka akan tercapai independensi yang tinggi. Tanpa inependensi, hasil pemeriksaan yang diharapkan tidak akan dapat diwujudkan secara optimal.

## **6. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan**

Kualitas audit dapat dilihat dari kualitas keputusan-keputusan yang di ambil. Keputusan yang di ambil dilakukan dengan cara membandingkan solusi atau hasil yang dicapai dengan standar hasil yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas jasa audit seseorang adalah tingkat



auditor internal menjadi faktor yang diharapkan akan menjadi hasil pemeriksaan menjadi berkualitas, berdasarkan urraian tersebut, hipotesis dari penelitian ini adalah :

H1 : Kompetensi auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

H2 : Independensi auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

H3 : Kompetensi dan independensi auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Desain Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan *survey*.

### **2. Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

### **3. Populasi**

Menurut Sugiyono (2014:117) populasi adalah sebagai berikut: “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah pimpinan dan staf auditor Bank Jabar Banten Syariah. Dengan total karyawan 30 orang.

### **4. Sumber Informasi**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh pengendalian internal dan audit internal terhadap pencegahan kecurangan akuntansi adalah data Primer dan data sekunder.

### **5. Metode Penarikan Sampel**

Menurut Sugiyono (2013:118) definisi dari sampel adalah: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu.

Sampel / Responden dalam penelitian ini adalah pimpinan dan staf auditor Bank Jabar Banten Syariah. Dengan total karyawan 30 orang.

### **6. Prosedur Pengumpulan Data**

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh data primer. Data ini peneliti peroleh dengan memberikan kuisisioner yang bersifat tertutup yang menggunakan *Skala Likert*.

### **7. Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2006), uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrument yang digunakan dalam suatu penelitian.

korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (x)(y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum y)^2][n(\sum y^2) - (\sum x)^2]}} \quad (\text{Sugiyono, 2013:248})$$

### 8. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010:173) Reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur panjang dari karet adalah contoh instrumen yang tidak reliable / konsisten.

Pengujian reliabilitas kuisioner pada penelitian ini penulis menggunakan metode *Alpha Cronbach (a)* menurut Sugiyono (2007:177) dengan rumus sebagai berikut:

$$R=a = R = \frac{N}{N-1} \left( \frac{S^2(1 - \sum S_i^2)}{S^2} \right)$$

### 9. Metode Analisis

Metode analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012: 147).

### 10. Metode Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, karena ada variabel-variabel yang akan diteliti hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang penulis teliti.

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012: 147).

### 11. Metode of Successive Interval (MSI)

Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) skala pengukuran yang dipilih oleh peneliti berkaitan erat dengan teknik analisis data yang digunakan. Oleh karena itu setiap skala pengukuran yang tidak memenuhi syarat dilakukannya suatu teknik analisis tertentu, harus dirubah atau dikonversi ke dalam skala pengukuran yang sesuai dengan teknik analisis yang akan digunakan. Contoh: seorang peneliti menggunakan teknik jalur untuk mengkaji masalah-masalah yang ditelitinya. Sementara itu tingkat pengukuran yang digunakan adalah ordinal. Oleh karena analisis jalur mengisyaratkan skala pengukuran minimal interval, maka peneliti harus menaikkan tingkat pengukuran ordinal menjadi interval. Salah satu metode konversi data yang sering digunakan oleh peneliti untuk menaikkan tingkat pengukuran ordinal ke interval adalah *methode of succesive interval* (MSI).

### 12. Uji Asumsi Klasik

Menurut Santoso (2012:197) sebuah model regresi yang baik adalah model regresi dengan kesalahan peramalan seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model regresi sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut asumsi klasik.

### 13. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n \quad (\text{Sumber: Sugiyono, 2013:283})$$

#### 14. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk menilai berapa besar pengaruh variabel X terhadap Y maka digunakan koefisien determinasi (KD) yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan persentase (%).

$$K_d = (r)^2 \times 100\% \quad (\text{Sugiyono, 2011:231})$$

#### 15. Uji Hipotesis

##### a. Uji F

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$   
Tingkat signifikansi 0.05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.
- 2) Menghitung Uji F (*F-test*)

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) - (n - K - 1)}$$

- 3) Kriteria Pengambilan Keputusan

a.  $H_0$  ditolak jika  $F_{\text{statistik}} < 0,05$  atau  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

b.  $H_0$  tidak berhasil ditolak jika  $F_{\text{statistik}} > 0,05$  atau  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  nilai  $f_{\text{tabel}}$  didapat dari :

df1 (pembilang) = jumlah variabel independen df2 (penyebut) =  $n - k - 1$

Rumus hipotesis yang akan digunakan :

$H_0 : b_1 = 0$ , Kompetensi dan independensi auditor internal secara simultan tidak berpengaruh nyata terhadap kualitas hasil pemeriksaan

$H_1 : b_1 \neq 0$ , Kompetensi dan independensi auditor internal secara simultan berpengaruh nyata terhadap kualitas hasil pemeriksaan

##### b. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan

pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$   
Tingkat signifikansi 0.05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.
- 2) Menghitung Uji t

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

- 3) Kriteria Pengambilan Keputusan
  - a.  $H_0$  ditolak jika  $t$  statistik  $< 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$
  - b.  $H_0$  diterima jika  $t$  statistik  $> 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$

nilai  $t_{tabel}$  didapat dari :  $df = n-k-1$

Pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan  $dk (n-2)$  serta pada uji satu pihak, yaitu uji pihak kanan. Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut :

$H_0 : p = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi dan independensi auditor internal terhadap kualitas hasil pemeriksaan

$H_a : p > 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi dan independensi auditor internal terhadap kualitas hasil pemeriksaan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti ingin mengetahui persepsi umum responden mengenai variabel kompetensi dan independensi auditor internal terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Untuk memperoleh gambaran tentang variabel-variabel tersebut, maka nilai rata-rata jawaban responden akan dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang didasarkan pada hasil jawaban yang diperoleh dari responden.

#### Hasil perhitungan Koefisien Determinasi Parsial

Variabel Penelitian	Koefisien Beta X Zero Order	Hasil
X1	0,637 X 0,813	51,79%
X2	0,329 X 0,668	21,98%
<b>TOTAL</b>		<b>73,77%</b>

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.43, maka dapat diketahui bahwa variabel kompetensi auditor internal ( $X_1$ ) memberikan pengaruh yang lebih besar yaitu 51,79% dari pada variabel Independensi auditor internal ( $X_1$ ) yaitu sebesar 21,98%, terhadap kualitas hasil pemeriksaan ( $Y$ ).

### B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, akan dijelaskan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

### C. Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Kompetensi auditor internal terhadap kualitas hasil pemeriksaan memiliki hubungan yang cukup dan memiliki arah yang positif yang berarti apabila kompetensi auditor internal meningkat maka kualitas hasil pemeriksaan pun akan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi auditor internal terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Pengaruh Kompetensi auditor internal terhadap kualitas hasil pemeriksaan memberikan kontribusi sebesar 51,79%. Sedangkan sisanya sebesar 48,21% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian

khusus di bidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, symposium.

Goodman Hutabarat (2012) Seorang auditor yang memiliki pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagaimasalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya. Semakin lama pengalaman yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya.

#### **D. Pengaruh Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas hasil pemeriksaan**

Independensi auditor internal terhadap kualitas hasil pemeriksaan memiliki hubungan yang cukup dan memiliki arah yang positif yang berarti apabila independensi auditor internal meningkat maka kualitas hasil pemeriksaan pun akan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara independensi auditor internal terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Pengaruh independensi auditor internal terhadap kualitas hasil pemeriksaan memberikan kontribusi sebesar 21,98%. Sedangkan sisanya sebesar 78,12% dipengaruhi oleh faktor lain.

Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya. Jika seorang auditor internal tidak dapat bersikap independen, maka akan sulit dalam upaya mencegah dan mendeteksi adanya kecurangan disuatu perusahaan dan ini akan mengakibatkan gagalnya dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang bersih dari upaya mencegah adanya pemberantasan tindak pidana korupsi. Oleh sebab itu, profesi auditor internal akan sangat sensitif terhadap masalah independensi. Nilai auditing sangat bergantung pada persepsi publik atas independensi auditor. Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (independen in fact) ada bila auditor benar-benar mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan Independensi dalam penampilan (independence in appearance) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini. Bila auditor independen dalam fakta tetapi memakai yakin bahwa mereka menjadi penasihat untuk klien, sebagian besar nilai dari fungsi audit telah hilang (Arens et.al, 2008).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Susilawati dan Maya R Atmawinata (2014) Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan subjek divisi auditor internal Bank Jabar Banten Syariah di kota Bandung, diketahui bahwa baik secara parsial maupun simultan, kompetensi dan independensi auditor internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kompetensi audit internal terhadap kualitas hasil pemeriksaan di Bank Jabar Banten Syariah terbilang tinggi, karena dari hasil pengolahan statistik deskriptif menunjukkan nilai yang tinggi dan berada diatas rata-rata. Hal tersebut diperoleh karena masing-masing indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi yaitu pengetahuan, kecermatan profesional serta pendidikan yang berkelanjutan menunjukkan nilai yang tinggi dan diatas rata-rata.
2. Tingkat independensi auditor internal terhadap kualitas hasil pemeriksaan di Bank Jabar Banten Syariah terbilang tinggi, karena dari hasil pengolahan statistik deskriptif menunjukkan nilai yang tinggi dan berada diatas rata-rata. Hal tersebut diperoleh karena masing-masing indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat

independensi yaitu status organisasi dan objektivitas menunjukkan nilai yang tinggi dan diatas rata-rata.

Kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan pun dapat dikatakan sangat berkualitas, karena masing-masing indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas hasil pemeriksaan menunjukkan nilai yang tinggi dan berada diatas rata-rata, yaitu temuan audit, kesimpulan atau pendapat, dan rekomendasi.

Dengan tingginya tingkat kompetensi, independensi, dan kualitas hasil pemeriksaan, semakin memperkuat hasil pengujian yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan dari kompetensi dan independensi auditor internal terhadap kualitas hasil pemeriksaan baik secara parsial maupun simulta

#### **Keterbatasan**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian Keterbatasan dari penelitian ini adalah sampel yang terlalu sedikit dan hanya dilakukan di satu perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan waktu, biaya, tenaga, dan kesibukan masing-masing responden.

Namun dari keterbatasan tersebut, tidak mengurangi makna dari temuan penelitian ini, dan hasil penelitian ini benar adanya dengan asumsi seluruh jawaban dari responden bersifat objektif yang diharapkan dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerja divisi auditor internal.

#### **SARAN**

Dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, diharapkan ada penelitian yang serupa di masa yang akan datang untuk memperbaiki keterbatasan-keterbatasan tersebut dengan penggunaan sampel yang lebih banyak dan dilakukan dengan subjek penelitian yang lebih banyak pula agar dapat di generalisasi dengan perusahaan sejenis lainnya yang dapat memperkuat kesimpulan penelitian.

Rekomendasi untuk Bank Jabar Banten Syariah agar senantiasa meningkatkan tingkat kompetensi dan menjaga sikap independensi para staff auditor internal agar dari hasil pemeriksaan yang dilakukan menjadi lebih berkualitas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, Halim. 2008. Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan).
- Amin Widjaja Tunggal, 2008. Audit Manajemen. Jakarta :Rineka Cipta.
- Arens A. Alvin Et al. 2003. Ninth Edition. Auditing and Assurance Service-An Integrated Approach. New Jersey : Prentice-Hall.
- Arens A. Alvin Et al. 2008. Auditing dan Jasa Assurance, Jilid I Terjemahan Hermawan Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Arens A. Alvin Et al, 2012. 14 th Edition. Auditing and Assurance Services : An Intergrated Approach, Harlow : Pearson Education Limited.
- Goodman Hutabarat. 2012. Pengaruh Pengalaman Time Budget Pressure dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ilmiah. Vol. 6, No. 1.
- Hery. 2004. Menuju Reposisi Peran Internal Audit dalam Era Globalisasi, Jakarta : Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi (LPFE) Universitas Trisakti, Jakarta, Volume 4, No 3, Desember 2004.
- Ikatan Akuntan Indonesia IAI. 2011. "Standar Profesional Akuntan Publik".Jakarta. Salemba Empat.
- Lupiyoadi Rambat, dkk. 2008. Manajemen Pemasaran Jasa. Jakarta : Salemba Empat.
- Muhidin A. Sambas. 2011. Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian. Bandung. Pustaka Setia.
- Mulyadi, 2010. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Alfabeta.

- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Statistika Untuk Penelitian. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Santoso Singgih. 2012. Analisis SPSS Pada Statistik Parametrik. Jakarta. PT.Elex Media Komputindo.
- Susilawati dan Maya R Atmawinata. 2014. Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit : Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Jurnal Etikonomi, Volume 13 Nomor 2.
- Tugiman Hiro. 2006. Standar Profesi Audit Internal. Yogyakarta: Kanisius.
- Wibowo. 2010. "Manajemen Kinerja; Edisi Ketiga". PT. Raja Grafindo Prasada: Jakarta.
- Yusnita, Rita Tri. 2009. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Intern terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaannya. Jurnal Akuntansi vol 5-no 2 juli-desember 2010.